

**PRAKTEK JUAL BELI LEGEN DI DESA WIRE
KEC. SEMANDING KAB. TUBAN
(STUDI PANDANGAN PARA TOKOH AGAMA ISLAM DI TUBAN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Syariah



Oleh :

NUR AIDA MARIA ULFA
NIM : C02205103

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS S-2010 K 034 M	No. REF : S-2010 / M / 034
ASAL BOKU :	
TANGGAL :	

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS SYARIAH
JURUSAN MUAMALAH**

**SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh

Nama : NUR AIDA MARIA ULFA
NIM : C02205103
Jurusan : MU'AMALAH
Judul : PRAKTEK JUAL BELI LEGEN DI DESA WIRE KEC.
SEMANDING KAB. TUBAN (STUDI PANDANGAN PARA
TOKOH AGAMA ISLAM DI TUBAN)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Januari 2010
Pembimbing



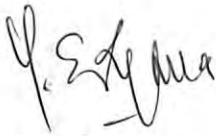
H. Abu Dzarrin Al Hamidy, M. Ag
NIP. 197306042000031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Nur Aida Maria Ulfa ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel pada hari kamis Tanggal 11 Februari 2010, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) dalam Ilmu Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Ketua,



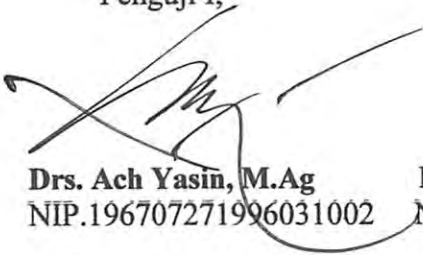
Yayan Suryana, M.Ag
NIP.197010131998031008

Sekretaris



Mugiyati, S.Ag, ME.I
NIP.19712261997032001

Penguji I,



Drs. Ach Yasin, M.Ag
NIP.196707271996031002

Penguji II,



H. Muh. Yazid, S.Ag, M.Si
NIP. 19731117199803100

Pembimbing



H. Abu Dzarrin Al Hamidy, M.Ag
NIP.197306042000031005

Surabaya, Pebruari 2010

Mengesahkan

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



DR. H. A. Faishal Haq, M.Ag
NIP.195005201982031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NUR AIDA MARIA ULFA
NIM : C02205103
Jurusan/Program Study : MU'AMALAH
Fakultas : SYARI'AH

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Januari 2010

Yang membuat pernyataan



(Handwritten signature)
(Nur Aida Maria Ulfa)

NIM.C02205103

Kemudian dari hasil wawancara dengan bapak K. Hasyim beliau mengatakan bahwa jual beli legen di desa Wire merupakan suatu kebiasaan masyarakat Desa Wire dan sekitarnya, karena percampuran legen asli hasil sulingan dengan 5 liter air mentah dan pemanis buatan yang keduanya suci dan halal, serta pihak penjual dan pembeli sama-sama diuntungkan karena tahan lama masa kadaluarsanya hal ini dilakukan oleh masyarakat Desa Wire hanya semata-mata karena untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari serta untuk menunjang kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka. Pernyataan beliau ini di dasarkan karena beliau adalah tokoh masyarakat serta menjadi orang yang terlibat langsung dalam jual beli legen tersebut .

Dari kedua pendapat tersebut legen yang terjadi Desa Wire sudah menjadi tradisi sejak dulu dan sampai sekarang masih banyak yang melakukan jual beli legen tersebut sebab mereka menganggap bahwa suatu kebiasaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah sah atau boleh karena suatu kebutuhan yang darurat bagi masyarakat demi kelangsungan kehidupan selanjutnya.

2. Yang tidak membolehkan yaitu pendapat dari H. Slamet, beliau mengatakan bahwa praktek jual beli legen di Desa Wire sudah menjadi kebiasaan masyarakat tersebut adalah tidak sah atau batal hukumnya. Dengan dasar bahwa hal tersebut adalah tidak sesuai dengan syarat-syarat sah jual beli. Yang mana syarat-syarat sah jual beli kalau dilihat dari segi barang (*ma'qud*

alaih) yang dijual belikan haruslah diketahui jelas kualitas barang, sebab dalam jual beli tidak dibenarkan adanya ketidakjelasan kualitas barang. Karena jual beli legen yang menjadi kebiasaan di Desa Wire penjualnya mencampurkan legen yang asli hasil sulingan dengan 5 liter air mentah dan pemanis buatan serta penjualnya juga bilang kepada pembeli bahwa legen tersebut adalah asli tapi kenyataannya tidak, sehingga kemungkinan juga adanya unsur penipuan.

Juga terdapat hal-hal yang merugikan atau segi *kemudaratamya*, terutama kalau dilihat dari pihak pembeli misalnya saja apabila pembeli yang daya tahan tubuhnya lemah maka bisa menimbulkan diare, tenggorokan gatal serta batuk.

Dari pendapat beliau diketahui bahwa praktek jual beli legen di Desa Wire tidak sesuai dengan syarat sah jual beli sendiri dari segi barangnya (*ma'qul alaih*) haruslah barang yang dijual belikan harus diketahui kualitas barang dan memberikan informasi secara jelas agar pembeli tidak merasa dirugikan.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya praktek jual beli legen di Desa Wire adalah berdasarkan faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak dari warga desa setempat yang kemudian berkembang menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan sampai sekarang.

Praktek jual beli legen bagi masyarakat di Desa Wire demi menunjang kelangsungan hidupnya sehari-hari dan selanjutnya, kalau mereka tidak melakukan akad itu maka mereka tidak mendapat penghasilan.

Dan akad tersebut sudah dianggap baik karena saling menguntungkan buat penjual dan pembeli legen apabila dilihat dari masa kadaluarsanya yang lebih lama.

